

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya kewajiban membayar zakat bagi umat Islam yang mampu dan telah mencapai nishab atau wajib zakat berdasarkan ketetapan agama, menjadikan negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam sangatlah tidak mungkin apabila tidak dapat menghimpun dana zakat yang sangatlah besar. Kesempatan ini hadir pada posisi keburuntungan negara dengan mayoritas muslim menjadikan zakat sangatlah mampu dalam peningkatan kesejahteraan, penyeimbang, dan bahkan sampai pada pengentasan kemiskinan. Di era modern ini dengan peningkatan berbagai macam aspek, mulai dari informasi dan ketetapan hukum membuat zakat dikenal oleh semua orang dengan adanya badan pengelolaan yang bersifat legal dan diawasi oleh pemerintah. Pada masa dulu zakat hanya dikenal oleh orang muslim pada dua bagian wajib yaitu zakat fitrah dan zakat mal, di distribusikan secara pribadi kepada 8 asnaf yang sudah ditentukan oleh al Quran, biasa disebut sebagai mustahik zakat.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim memiliki kebiasaan ibadah yang baik serta dikenal dengan ketaatan beragama, ini tercermin dari banyaknya jumlah rumah ibadah baik masjid maupun Mushala yang berada di Indonesia menurut data dari PIC SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama Republik Indonesia berjumlah 741.991.¹ Ini menjadi cermin besarnya potensi yang dimiliki oleh umat Islam di Indonesia serta bisa menjadi simbol yang tersirat besarnya potensi dari Zakat, Infaq serta Shodaqoh di Indonesia. Zakat merupakan sumber pendapatan yang sangat besar serta memiliki kedudukan yang penting.²

Puncak pengelolaan zakat ini mulai dapat terealisasikan pada tahun 1999 pasca reformasi, dengan dibuatnya UU NO. 38 tahun 1999. Kemudian dikeluarkan keputusan menteri agama Nomor 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU NO. 38 Tahun 1999 dan keputusan Direktur Jendral Bimas Islam dan urusan Haji Nomor D-291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. Berdasarkan UU ini, zakat dapat dikelola oleh lembaga amil yang dibentuk oleh pemerintah yaitu BAZNAS (badan amil zakat nasional), maupun oleh lembaga amil yang dibentuk oleh masyarakat yaitu LAZ

¹ www.republika.co.id di akses pada 13 Januari 2023

² Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 81-82.

lembaga amil zakat). Maka dari hasil inilah sampai sekarang BAZNAS ataupun LAZ masih beroperasi sebagai organisasi individu yang dapat mengelola zakat, agar dapat menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat secara merata dan menyeluruh ke berbagai wilayah yang di dalamnya terdapat mustahik zakat yang membutuhkan.³

Pada masa ini BAZNAS Nasional sudah berani eksis dalam menyebar luaskan informasi akan kepentingan membayar zakat, meskipun pada hakikatnya zakat tetaplah suatu kewajiban agama yang tidak bersifat wajib bagi seluruh manusia dan yang mampu. Tetapi dengan berbagai sarana informasi kewajiban zakat bagi seorang muslim yang mampu dimaksimalkan agar dapat mempercayakan pengeluaran zakatnya melalui BAZNAS. Kebiasaan orang yang melakukan zakat selalu ingin merasakan bagaimana memberikan zakat oleh diri sendiri, dengan adanya rasa kepuasan tersendiri bagi seorang muzakki memberikan langsung kepada mustahik. Dalam hal ini tentunya BAZNAS harus memiliki hal lebih bagi setiap muzakki yang akan mengeluarkan zakat agar dapat mempercayakan pengumpulan zakatnya kepada BAZNAS.

Dengan demikian maka perlu adanya inovasi-inovasi dari BAZNAS tersendiri bagaimana cara agar menjadi pilihan masyarakat muslim sebagai pengelola zakat. Tentunya mesti dibangun *Trust issue* atau kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS untuk dapat memanfaatkan setiap dana yang dititipkan oleh masyarakat kepada mustahik yang memang membutuhkan. BAZNAS sendiri dibentuk sebagai amil yang diharapkan mampu mengelola dana zakat yang besar supaya pemerataan distribusi untuk masyarakat akan terus meningkat, dan kesejahteraan pengentasan kemiskinan bisa dikurangi.

Tentunya banyak sekali cara dari berbagai inovasi yang dapat diterapkan oleh BAZNAS untuk selalu menyebarluaskan informasi agar masyarakat percaya untuk membayar zakat kepada BAZNAS, maka dari itu perlu sekali adanya sumber daya manusia (SDM) di BAZNAS yang sangat kompeten untuk dapat meningkatkan muzakki yang membayar zakat melalui BAZNAS. Sumber daya manusia ini adalah aset terbesar pada berjalannya suatu badan amil, ketika adanya penyampaian informasi yang cepat dan massif dengan dikelola oleh orang yang ahli dibidangnya khususnya teknologi online sangatlah diperlukan untuk membantu untuk terus menyebarluaskan wajib zakat

³ Badan amil zakat Nasional, *Standar Laboratorium Manajemen Zakat*, (Jakarta; pusat kajian strategis BAZNAS Nasional), hal 22

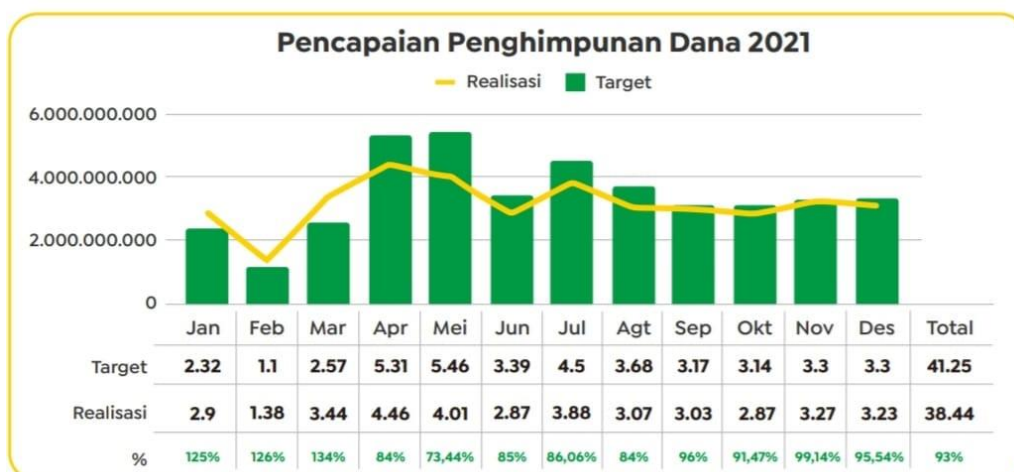
bagi yang sudah terkena wajib zakat. Komunikasi yang baik dibangun oleh badan amil zakat kepada masyarakat muzakki sangat penting untuk diperhatikan agar terciptanya loyalitas yang tinggi bagi setiap muzakki untuk membayar zakat pada badan amil zakat tersebut.

Loyalitas ini apabila sudah ada pada diri setiap muzakki tentunya akan melahirkan muzakki yang lain karena adanya kepercayaan yang sudah terbangun dari masyarakat kepada badan amil zakat, hal ini menjadi nilai lebih agar badan amil dapat terus berinovasi dalam pengelolaan dana zakat itu. Adapun inovasinya dengan dapat menciptakan suatu hal yang lebih besar, selain dari hanya menjadikan dana zakat sebagai penutup kebutuhan pokok bagi mustahik yang membutuhkan maka lebih dari itu dana zakat yang terkumpul semakin besar akan dapat merubah status dari seorang mustahik bisa menjadi seorang muzakki di kemudian harinya. Adanya perubahan status dari mustahik yang telah diberikan dana zakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga menjadi muzakki membuat akan adanya peningkatan muzakki, apabila ini terjadi semakin banyak muzakki maka akan semakin banyak orang yang tersejahterakan, akan banyak orang terhindar dari kelaparan, dan berubahnya kehidupan yang tadinya membutuhkan akhirnya bisa menjadi seseorang yang dapat membantu orang lain yang membutuhkan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian awal berdasarkan data yang didapat dari BAZNAS provinsi Jawa Barat sebagai berikut.



Gambar 1.1



Sumber : data anual report BAZNAS JABAR⁴

Gambar 1.2

Berdasarkan data gambar diatas menunjukkan data hasil pengumpulan dan penyaluran bahwa pengumpulan dan penyaluran dana zakat dari mustahik oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat masih terjadi fluktuasi yang mengakibatkan adanya ketidaksesuaian harapan sesuai rencana akhirnya ada beberapa hal yang masih belum terealisasikan. Hal ini menjadi pertimbangan khusus tentunya bagi BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat yang lebih menyeluruh.

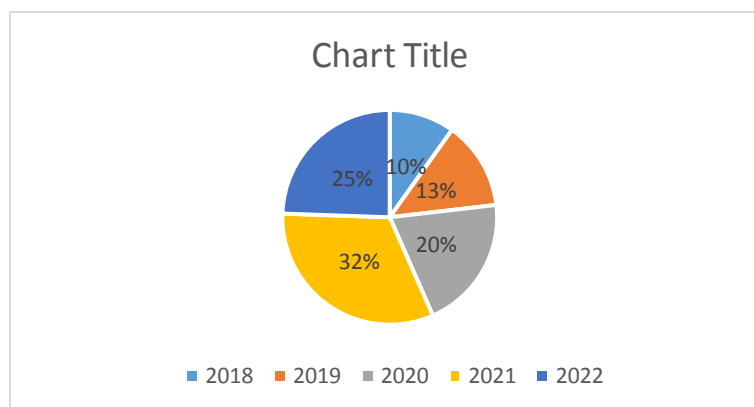
Dilanjutkan dengan data hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:



Sumber : data anual report BAZNAS JABAR

Gambar 1.3

⁴ Annual Report BAZNAS JABAR 2021



Gambar 1.4

Data muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Barat

BAZNAS Provinsi Jawa Barat bahwa pada tahun 2018 total muzakki yang mengeluarkan zakat nya yaitu berjumlah 1.955, 2019 berjumlah 2.638, 2020 berjumlah 4.018, 2021 berjumlah 6.373, dan di tahun 2022 berjumlah 4.849. Jika di totalkan dari tahun ke tahun berjumlah 19.833.

Asnaf	Total		PM	%
	Nominal	%		
Fakir- Miskin	23.663.648.042	47,18%	66.279	66,72%
Filsabillah	18.596.444.447	37,08%	16.787	16,90%
Gharimin	2.425.353.900	4,84%	1.040	1,05%
Muallaf	567.052.967	1,13%	14.969	15,07%
Ibnu Sabil	67.494.000	0,13%	228	0,23%
Riqab	0	0,00%	0	0,00%
Amil	4.831.157.917	9,63%	36	0,04%
JUMLAH	50.151.151.273	100%	99.339	100%

Program	IT+ITT+DSKL	Total				
		Zakat	Jumlah	%	PM	
JABAR MANDIRI						
Bantuan Pelatihan Ekonomi	4.000.000	4.000.000	0,13%	20	0,20%	
Bantuan Sarana Mandiri	40.536.920	40.536.920	1,35%	1973	19,75%	
Bantuan Wirausaha	2.705.805.420	804.522.500	3,510.327.920	26,87%	2.242	22,44%
Program Zakat Mart	45.083.000	45.083.000	1,51%	10	0,10%	
Program Lumbung Pangan	337.404.000	337.404.000	11,27%	1.059	10,60%	
Program Mustahik Pengusaha	1.490.180.872	1.490.180.872	49,78%	3.899	39,03%	
Program Balai Ternak	271.934.600	271.934.600	9,08%	787	7,88%	
JUMLAH	2.705.805.420	2.993.681.892	5.699.467.312	100%	9.990	100%
JABAR CERDAS						
Bantuan Pesantren Juara	1.501.630.900	1.501.630.900	29,70%	2.159	31,9%	
Bantuan Pendidikan Santri Mahasiswa	2.539.538.800	1.190.849.500	3.730.388.300	23,56%	3.084	45,6%
Bantuan Pendidikan Luar Negeri	550.149.600	550.149.600	10,88%	41	0,61%	
Insentif Guru Ngaji dan Marbot	6.000.000	6.000.000	0,12%	7	0,10%	
Program Beasiswa	1.806.877.639	1.806.877.639	35,74%	1.462	21,6%	
JUMLAH	2.539.538.800	5.095.507.639	7.995.046.439	100%	6.753	100%
JABAR SEHAT						
Bantuan Langsung Kesehatan	1.312.894.700	1.851.203.800	3.164.098.500	50,31%	3.478	40,81%
Bantuan Sanitasi Sehat	241.506.500	241.506.500	6,56%	530	6,22%	
Peningkatan Gizi Masyarakat	579.274.000	378.000.000	957.274.000	10,27%	75	0,88%
Rumah Singgah	130.006.500	130.006.500	3,53%	0	0,00%	
Program Bantuan Kesehatan dan Op	711.582.596	711.582.596	19,34%	342	4,01%	
Program Promosi dan Advokasi Kesehatan	367.487.800	367.487.800	9,99%	4.098	48,08%	
JUMLAH	1.892.168.700	3.679.787.196	5.571.955.896	100%	8.523	100%
JABAR TAQWA						
Ramadhan Ceria	1.526.342.159	1.526.342.159	8,85%	7.275	20,05%	
Safari Ramadhan	692.315.000	692.315.000	4,02%	1.581	4,36%	
Fasilitas ibadah	2.449.888.465	2.449.888.465	14,21%	2.440	6,72%	
Pembinaan Imtak	4.901.834.536	393.165.400	5.294.999.936	30,71%	2.940	8,10%
Sylar Islam	168.016.541	2.506.884.690	2.674.901.231	15,51%	3.789	10,44%
fungsi koordinasi	3.135.777.827	3.135.777.827	18,19%	1.270	3,50%	
Berbagi Qur'an	150.504.573	150.504.573	0,87%	136	0,37%	
Program Sylar dan Edukasi	323.531.100	323.531.100	1,88%	14.963	41,23%	
Jabar Qurban	579.274.000	579.274.000	3,36%	107	0,29%	
Program Riset dan Kajian	414.328.094	414.328.094	2,40%	1.787	4,92%	
JUMLAH	5.069.851.077	12.172.011.308	22.073.020.302	100%	36.288	100%
JABAR PEDULI						
Penyaluran Zakat Fitrah	51.508.000	51.508.000	0,63%	285	0,75%	
Bantuan Stimulan Rutilahu	1.695.219.670	1.695.219.670	20,70%	178	0,47%	
Bantuan Biaya Hidup Dasar	648.610.513	2.213.842.690	2.862.453.203	27,03%	13.264	35,14%
Respon Darurat Mustahik	88.918.960	2.750.713.020	2.839.631.980	33,59%	3.212	8,51%
Program Respon Darurat dan Bencana	500.927.664	500.927.664	6,12%	5.935	15,72%	
Program Layanan Konter dan Ambulan	4.133.333	454.915.794	459.049.127	2,13%	561	1,49%
Program Pengurangan Resiko Bencana	802.871.680	802.871.680	9,80%	14.314	37,92%	
JUMLAH	741.662.806	8.469.998.518	9.211.661.324	100%	37.749	100%
Biaya Operasional Amil	365.614.607	4.465.543.310	4.831.157.917		36	
GRAND TOTAL	13.314.641.410	32.090.435.059	50.151.151.273		99.339	

Gambar 1.5

Dari data diatas menunjukkan kompetensi karyawan dalam menyesuaikan penyaluran masih perlu peningkatan, meskipun dana untuk penyaluran masih bisa terkendali dengan adanya pengumpulan dana zakat dari berbagai UPZ dan LAZ yang dikumpulkan di BAZNAS JABAR, serta aset yang masih tersedia. Hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan untuk terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam pencapaian yang sesuai dengan target dair BAZNAS Provinsi Jawa Barat sendiri.

Dalam upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera, salah satu alat yang bisa digunakan yaitu Zakat karna mampu menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang penuh dengan keadilan, ketenangan, serta kerukunan. Pasca diimplementasikanya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Zakat yang berkaitan dengan Pedoman Teknis pengelolaan zakat, yang bertujuan:

1. Meningkatkan efektivitas dan pelayanan dalam pengelolaan zakat.
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Didalam bab II Undang-Undang RI No. 23 tahun 2011 Pasal 6 diutarakan bahwa BAZNAS merupakan Lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.⁵

Berdasarkan teori loyalitas bahwa terciptanya loyalitas konsumen ini terjadi dalam beberapa fase menurut Oiver fase tersebut dimulai dari

- 1) Loyalitas kognitif (*cognitive loyalty*) atau loyalitas yang didasarkan hanya pada keyakinan keyakinan merek.
- 2) Loyalitas afektif (*affective loyalty*) yaitu kesukaan sikap terhadap merek didasarkan pada kesempatan menggunakan kepuasan secara kumulatif.
- 3) Loyalitas konatif (*conative loyalty*) yang menunjukkan sebuah kondisi pada saat pertama memilih menjadi loyal memperlihatkan komitmen sebagai pilihan bagi konsumen.
- 4) Loyalitas tindakan (*action loyalty*) di mana niat dikonversikan pada tindakan.⁶

⁵ Menteri Hukum Dan Ham RI, *Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 N 115.*

⁶ Husein Umar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan Pada Penerbangan Low Cost Carrier*, (Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (Jmtranslog), Vol 01 No.02, Juli 2014) Di Unduh Pada Tgl 13 Januari 2023 Pada Laman, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor+loyalitas+pelanggan&oq=faktor+loyalitas+#d=gs_qabs&t=1673613530108&u=%23p%3DNH7OPJFeCWAJ.

Dari beberapa fase yang tertera diatas tentunya didukung dengan berbagai aspek yaitu layanan, citra merek, kepuasan konsumen, dan kepercayaan konsumen. Hal ini menjadi tolak ukur bagaimana BAZNAS Provinsi Jawa Barat terus menjadi pilihan sebagai lembaga pengelola dana zakat dari umat yang berada di daerah Jawa Barat, terlebih adanya kepercayaan yang dibangun oleh BAZNAS kepada masyarakat tentunya dapat dilihat dari setiap capaian. Dimana adanya peningkatan penyaluran dana zakat yang informasinya dikemukakan seperti berdasarkan data anual report yang dapat diakses publik secara umum. Dari setiap peningkatan yang tercapai tentunya menjadikan adanya peningkatan pemerataan manfaat dari hasil pengelolaan dari BAZNAS.

Hal itu tentunya dapat dijadikan untuk tolak ukur sebagai sarana promosi tersendiri bagi BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang akhirnya dapat meningkatkan jumlah muzakki dan kebermanfaatannya dari zakat semakin meluas.

Dari berbagai paparan diatas tentunya menjadikan penulis untuk melakukan suatu penelitian lebih dalam mengenai peningkatan muzakki ini dengan hasil identifikasi masalah dan pengamatan yang diuraikan di atas, terdapat beberapa pengaruh yang menyebabkan tidak optimalnya penghimpunan dana zakat. Dalam penulisan penelitian ini penulis membatasi agar tidak terlalu meluas dan melebar serta agar lebih focus, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Loyalitas Muzakki, Pemerataan Distribusi Zakat, Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Peningkatan Muzakki Di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh Loyalitas muzakki terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Barat ?
- b. Apakah terdapat pengaruh Pemerataan Distribusi Zakat terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Barat ?
- c. Apakah terdapat pengaruh kompetensi Amil terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Barat ?
- d. Berapa besarkah pengaruh dari Loyalitas muzakki, pemerataan Distribusi, dan Kompetensi amil terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis adanya pengaruh Loyalitas muzakki terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
- b. Untuk menganalisis adanya pengaruh Pemerataan Distribusi Zakat terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Barat
- c. Untuk menganalisis adanya pengaruh kompetensi Amil terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Barat
- d. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari Loyalitas muzakki, pemerataan Distribusi, dan amil terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat serta kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menjadi sumbangan bagi akademik sehingga dapat berguna bagi pengembangan ilmu serta menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang muzakki dan zakat.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi secara Praktis, Diharapkan penelitian ini dapat membantu BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam melakukan penilaian terhadap aspek penghimpunan juga terhadap masyarakat sebagai bahan penilaian kinerja penghimpunan dana Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk membayar Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

E. Kerangka pemikiran

Loyalitas muzakki dapat dimaknai adanya konsistensi muzakki dalam mengeluarkan zakat melalui badan amil zakat dalam posisi disini BAZNAS JABAR, loyalitas ini timbul berdasarkan kepercayaan dari muzakki kepada amil, yang di anggap memang ketika disalurkan zakat kepada amil bahwa dana zakatnya dapat dimanfaatkan lebih kepada para mustahik. Tentunya dengan adanya loyalitas ini di dapat dari hasil kebiasaan muzakki yang selalu mengeluarkan zakat kepada badan amil zakat dalam waktu yang sangat lama, maka penting untuk dijaga kepercayaannya.

Menurut Griffin bahwa “ *loyalty is defined as non random purchase expressed over time by some decision making unit* ” berdasarkan pengertiannya bahwa loyalitas ini lebih mengacu pada perilaku unit pengambilan keputusan untuk terus menerus membeli barang atau jasa dari perusahaan terpilih. Loyalitas juga adalah komitmen berkelanjutan pelanggan untuk berlangganan kembali terhadap produk atau jasa tertentu secara konsisten dimasa depan. Terlepas dari konteks upaya pemasaran dari berbagai tawaran yang dipublish di media yang dapat menyebabkan perubahan perilaku konsumen pada konteks ini muzakki.⁷

Loyalitas muzakki ini di pengaruhi beberapa faktor diantaranya produk dan promosi. Produk dalam ruang lingkup badan amil zakat, biasanya selalu terselenggara berbagai macam bentuk program khususnya di BAZNAS JABAR, yang sering kali melakukan berbagai program kepada wilayah yang membutuhkan daripada hasil yang dikumpulkan dari dana zakat sehingga dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini perlu di dorong untuk terus berjalan sehingga loyalitas muzakki tetap dijaga.

Pemerataan distribusi zakat disini dapat dimaknai bahwa pemerataan kepada 8 asnaf yang telah sesuai dengan hakikat dalam Al Quran, dapat dilaksanakan adanya distribusi yang merata secara adil, berdasarkan pasal 26 UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang berisikan bahwa, pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan ialah baru, dan perlu kiranya untuk dipahami kembali. Dikategorikan merata berdasarkan dapat mewujudkan pendistribusian dana yang dilakukan dengan memperhatikan nilai baik nominal ataupun kesejahteraan ekonomi para mustashik. Serta adanya keadilan dimana menurut Frans magnis suseno merupakan keadaan antar manusia yang diperlakukan dengan sama pada haikikatnya adil dalam pendistribusian zakat ini adalah keadilan distributif yaitu adil memberikan kepada mustahik masing-masing yang telah menjadi haknya berdasarkan dari wilayah yang sesuai dengan teritori kewajiban dari badan amil zakat.⁸

Kompetensi sumber daya manusia atau karyawan, adalah mesin dari semua hal yang direncanakan sehingga di aktualisasikan berdasarkan data yang diterima untuk diuji nilai performa kinerjanya sehingga mendapatkan hasil apa yang telah dikerjakan.

⁷ Ridha Maisaroh, Maulida Nurhidayati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen Toko Stars Madiun2*, Journal Niqosiya Vol.1 No.2 Juli 2021

⁸ Amrul latif, *implementasi prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan dalam pendistribusian zakat berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (studi pada badan amil zakat nasional kota malang)*, Jurnal Central Library Maulana Malik Ibrahim UIN Malang, Vol.1 No.1 2018.

Kompetensi dibadan amil zakat ini adalah suatu indikator yang paling penting, bentuk loyalitas muzakki sampai pada pemerataan distribusi ini di pengaruhi langsung oleh amil atau sumber daya manusia yang berada di badan amil zakat. Sikap kinerja karyawan yang profesionalitas dan dedikasi tiinggi tentunya akan terus memberikan dampak baik bagi suatu badan amil zakat.

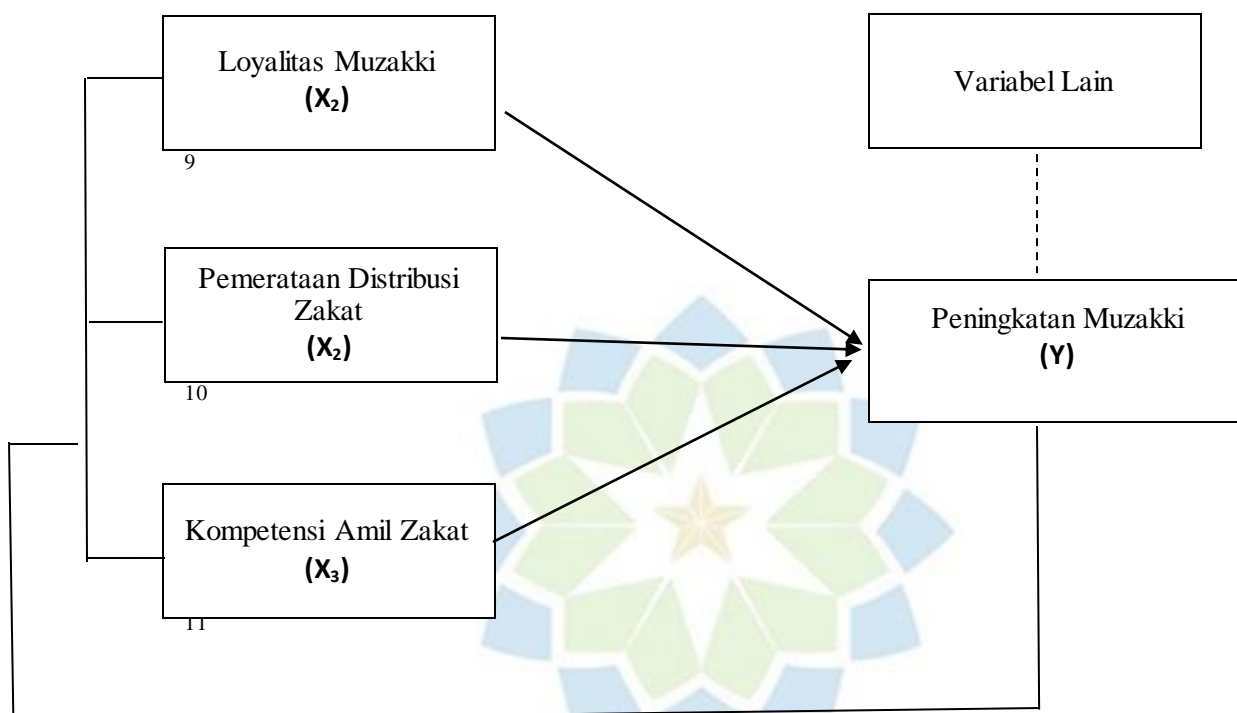
Nilai keimanan dalam sifat kejujuran karyawan badan amil ini akan terus meningkatkan *trust issue* bagi setiap muzakki yang selalu mengeluarkan zakat kepada badan amil. Adanya trek jangka panjang saling mempercayakan dalam mengeluarkan dana zakat yang mudah-mudahan selalu di ridhai oleh Allah. Serta pencapaian pengentasan kemiskinan, kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan yang tentunya telah menjadi mustahik zakat, dapat terus dibantu dihidupkan kembali hak-hak nya, bahkan bisa sampai pada tahap dari mustahik dapat berubah menjadi seorang muzakki karena dari hasil distribusi zakat dapat dimanfaatkan oleh seorang mustahik untuk hal yang pemanfaatannya lebih.

Segala bentuk strategi pada kompetensi karyawan yang terus di aplikasikan berdasarkan hasil *planning, organizing, actuating, dan controlling* serta *evaluate* amil ini, tentunya diupayakan aka terus memberikan efek positif dan meningkatkan hasil yang ingin dicapai, tidak hanya mencapai tujuan target suatu badan amil tetapi dapat mencapai kesejahteraan masyarakat dari hasil pendistribusian zakat.

Mengingat BAZNAS Provinsi Jawa Barat memiliki ruang lingkup kewilayahan yang sangat luas tentunya diharapkan dapat mengisi setiap kekosongan wilayah daerah yang memang masing belum teratasi dari adanya BAZNAS di setiap wilayah. Meskipun pada beberapa target setiap pencapaian BAZNAS Provinsi Jawa Barat dikatakan berhasil, tetapi pada faktanya kesenjangan atau kesejahteraan di daerah Jawa Barat masih sangat banyak, tentun ini menjadi pertimbangan lebih untuk terus meningkatkan kualitas badan amil zakat hususnya di BAZNAS JABAR.

Tabel 1.1

Hubungan variabel X1, variabel X2, dan variabel X3 terhadap variabel Y



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa loyalitas muzakki berhubungan dengan pemerataan distribusi, kompetensi sumber daya manusia dan berpengaruh terhadap peningkatan muzakki, begitupun pemerataan distribusi berhubungan dengan loyalitas muzakki dan kompetensi sumber daya manusia dan berpengaruh terhadap peningkatan muzakki, serta kompetensi sumber daya manusia berhubungan dengan loyalitas muzakki, juga pemerataan distribusi yang satu sama lain berpengaruh pada peningkatan muzakki. Dengan kesimpulan bahwa setiap variabel X_1, X_2, X_3 berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel Y.

F. Hipotesis

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah ditentukan serta hipotesis penelitian, oleh karena itu hipotesis statistika untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

⁹ Soegoto, Agus Supandi. Persepsi nilai dan kepercayaan terhadap kepuasan dan dampaknya terhadap loyalitas konsumen. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2013, 1.3.

¹⁰ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995),h. 113

¹¹ Situmorang, Astuti; MUNTHER, Kornel. Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Telkom Indonesia Witel Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2015, 56-73.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara loyalitas muzakki terhadap peningkatan muzakki di BAZNAS JABAR

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara loyalitas muzakki terhadap peningkatan MUZAKKI di BAZNAS JABAR

Hipotesis 2

H₀: Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan anantara pemerataan distribusi zakat terhadap peningkatan muzakki di BAZNAS JABAR

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemerataan distribusi zakat terhadap peningkatan muzakki di BAZNAS JABAR.

Hipotesis 3

H₀: Tidak terdapatnya pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia amil BAZNAS terhadap Peningkatan muzakki di BAZNAS JABAR

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia amil BAZNAS terhadap peningkatan muzakki di BAZNAS JABAR

Hipotesis 4

H₀: Tidak terdapatnya pengaruh antara loyalitas muzakki, pendistribusian zakat dan kompetensi sumber daya manusia amil BAZNAS terhadap Peningkatan peningkatan muzakki di BAZNAS JABAR.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara loyalitas muzakki, pendistribusian zakat dan kompetensi sumber daya manusia amil BAZNAS terhadap Peningkatan peningkatan muzakki di BAZNAS JABAR.

G. Hasil penelitian terdahulu

Tabel 1.2

No	Nama peneliti/tahun	judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Hastina Sudirman 2022 ¹²	Kualitas layanan BAZNAS kota parepare terhadap kepercayaan muzakki bahwa kepercayaan muzakki ini menjadi kunci bagi badan amil zakat, dimana kepercayaan yang dijalin dalam waktu yang lama menandakan suatu loyalitas muzakki yang akan terus membantu orang lain agar juga ikut mengeluarkan zakatnya melalui lembaga badan amil zakat. Karena telah adanya contoh loyalitas muzakki.	hasil dari penelitian judul ini mendeskripsikan bahwa kepercayaan muzakki ini menjadi kunci bagi badan amil zakat, dimana kepercayaan yang dijalin dalam waktu yang lama. loyalitas muzakki yang akan terus membantu orang lain agar juga ikut mengeluarkan zakatnya Karena telah adanya contoh loyalitas muzakki.	Persamaan nya yaitu adanya teori kualitas layanan yang masih masuk pada bagian dari kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh BAZNAS dan juga pentingnya loyalitas atau kepercayaan muzakki yang mesti dijaga. Perbedaannya tentunya lokasi, waktu dan responden yang akan diteliti oleh penulis sangat jauh berbeda pada posisi waktu serta tempatnya, dan juga mengenai materi pemerataan yang berbeda serta peningkatan muzakki yang menjadi variabel Y dari penulis.

¹² Hastina Sudirman *Kualitas Layanan BAZNAS Kota Parepare Terhadap Kepercayaan MUZAKKI*, Jurnal Central Library Of State Of Islamic Institute Parepare, Vol.1no.8 2022.

No	Nama peneliti/tahun	judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
2.	Atikah Mujahidah 2021 ¹³	Pengaruh kompetensi amil, dan profesionalisme kerja terhadap peneglolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) (studi kasus lembaga amil zakat (LAZ) solo peduli surakarta)	Hasil penelitian ini menjelaskan pengaruh kompetensi amil yang sangat peting, sebagai motoris bagi terlaksananya segala bentuk rencana dan sasaran yang akan dicapai bagi lembaga amil zakat. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan pengeloan pemasukan yang terus meningkat dan pendistribusian yang merata.	Persamaan yang ada yakni adanya kompetensi sumber daya manusia yang penting bagi berjalannya lembaga zakat, perbedaannya yaitu tidak pada posisi waktu penelitian dan tempat penelitian yang sama, serta perbedaan teori yang dikaji dan pengaruh variabel yang dicari.

¹³ Atikah Mujahidah, *Pengaruh Kompetensi Amil, Dan Profesionalisme Kerja Terhadap Peneglolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solo Peduli Surakarta)*, JurnalEconomica, Vol.01 No. 01 2021.

No	Nama peneliti/tahun	judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
3.	Armila Wati 2021 ¹⁴	Peran BAZNAS dalam peningkatan jumlah muzakki pada BAZNAS Kabupaten Pinrang	Hasil penelitiannya mendeskripsikan adanya BAZNAS yang telah hadir pada saat ini memiliki peran dalam pendistribusian zakat yang lebih menyeluruh dengan tentunya berdasarkan sumber daya manusia atau amil yang ada pada BAZNAS	Persamaan nya sama-sama mengkaji sumber daya manusia pada badan amil zakat, yang sangat berperan penting, Perbedaannya sangat signifikan berada pada variabel penelitian yang berbeda serta waktu dan wilayah responden yang berbeda.

¹⁴ Armila Wati, *Peran Baznas Dalam Peningkatan Jumlah MUZAKKI Pada Baznas Kabupaten Pinrang*, Jurnal Laa Maisyir Vol.02 No.01 2021.

No	Nama peneliti/tahun	judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
4.	Dhoni Rahman 2018 ¹⁵	Efektivitas pelayanan zakat dalam meningkatkan jumlah muzakki pada lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) Al-Azhar Fatmawati Jakarta Selatan	Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelayanan amil pada lembaga zakat sangat berpengaruh pada peningkatan muzakki yang mengeluarkan zakatnya ke lembaga zakat. Tidak bisa dipungkiri bahwa pelayanan sumber daya manusia di lembaga zakat perlu untuk diperhatikan.	Persamaan penelitian ini yaitu pada pentingnya dan mencari pengaruh dari kompetensi sumberdaya manusia atau pelayanan pada peningkatan jumlah muzakki, hal yang berbeda tentunya pada variabel yang penulis ingin teliti pada saat ini serta posisi waktu dan tempat responde yang akan diteliti memiliki waktu dan tempat yang berbeda.

Hasil penelitian terdahulu yang telah tertera diatas menunjukkan beberapa variabel yang akan diteliti penulis memang sangatlah penting untuk diteliti serta penyempurnaan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis akan menjadi lebih meluas berdasarkan variabel yang beragam dan hasil penelitiannya akan didapat berdasarkan data yang baru sesuai dengan kondisi saat ini.

¹⁵ Dhoni Rahman, *Efektivitas Pelayanan Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah MUZAKKI Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al-Azhar Fatmawati Jakarta Selatan*, Jurnal Al-Iqtishad No.02 Vol. 4 2018.

No	Nama peneliti/tahun	judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
5.	Bahaudin Adnan 2018 ¹⁶	Analisis hubungan kualitas pelayanan lembaga amil zakat dengan kepuasan muzakki dan pengaruhnya terhadap loyalitas muzakki	Hasil penelitiannya menunjukkan adanya loyalitas muzakki yang menjadi hal penting bagi peningkatan kesejahteraan umat dengan pentingnya juga kinerja karyawan atau amil di suatu badan lembaga zakat	persamaan nya yaitu sama-sama menganalisa pada materi loyalitas dan kompetensi pada karyawan atau amil di lembaga zakat, namun memiliki hal yang berbeda pada posisi penelitian, serta tidak adanya peningkatan muzakki yang ingin di analisa.

H. Definisi operasional

Loyalitas muzakki disini apabila menurut ahli dalam teori loyalitas pelanggan menurut Gramer dan brown menyebutkan bahwa loyalitas merupakan derajat seseorang dalam menunjukkan perilaku berulang dari penyedia jasa, memiliki suatu disposisi atau kecenderungan sikap positif terhadap penyedia jasa, dan hanya mempertimbangkan penggunaan penyedia jasa pada saat membutuhkan jasa tersebut.¹⁷ Pada penelitian ini loyalitas yang dimaksud dari penulis yaitu bentuk kepercayaan muzakki kepada badan amil zakat sehingga ketika pada waktu muzakki telah mencapai wajib zakat maka pilihannya tidak perlu dipikirkan lagi karena telah memiliki loyalitas kepada badan amil zakat, dengan adanya tindakan harapan yang selanjutnya dilaksanakan. Tentunya hubungan loyalitas ini terjadi dalam waktu yang lama.

¹⁶ Bahaudin Adnan, *Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan Lembaga Amil Zakat Dengan Kepuasan Muzakki Dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas MUZAKKI*, Jurnal Al-Iqtishad Vol.1 No.01 2018.

¹⁷ Jumriani, *Pengaruh Akuntabilitas, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Muzakki Terhadap Loyalitas Muzakki*, Journal Of Islamic Management Vol.1, No.1 2021

Pemerataan distribusi zakat pada penelitian ini bahwa adanya distribusi zakat yang dikeluarkan oleh badan amil zakat, dengan adanya 2 kategori yaitu pendistribusian dan pendayagunaan, pendistribusian ini adalah penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, karitatif, dan orientasi pemenuhannya untuk kebutuhan mustahik dalam jangka pendek. Adapun pendayagunaan yang pada sifatnya disalurkan untuk menjadi dana yang produktif, memberdayakan dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mustahik, sehingga dapat berjalan dan bertahan dalam jangka panjang.¹⁸

Pada penelitian ini tentunya penulis mengarahkan bahwa pemerataan ini tidak melulu harus sama nilai dan jumlahnya, tetapi adanya penyaluran yang dikeluarkan sesuai dengan pendapatan badan amil zakat sehingga adanya maksimalisasi pemanfaatan dari dana zakat itu sendiri terlepas kepada semua 8 asnaf dan dana zakat yang di perdayagunakan.

Kompetensi amil BAZNAS, menurut Wibowo menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.¹⁹ Pada penelitian ini penulis mengarahkan adanya kompetensi SDM karyawan BAZNAS, mengacu kemampuan pada hasil pengelolaan yang dapat terus meningkat serta hasil pandangan muzakki setelah menjadi pemakai jasa badan amil zakat/pelayanan badan amil zakat.

Peningkatan muzakki menurut Yusuf Qhardhawi muzakki adalah orang yang wajib mengeluarkan zakat bagi yang beragama islam, merdeka, dewasa dan juga berakal, dengan jumlah kekayaan tertentu dengan syarat tertentu.²⁰ Pada penelitian ini tentunya peningkatan yang dimaksud adanya jumlah muzakki yang terus bertambah di data pengumpulan zakat melalui jasa dana amil zakat, peningkatan muzakki ini diharapkan akan semakin meluasnya pendistribusian dan kesejahteraan yang semakin meningkat bagi kebutuhan umat.

¹⁸ Diah Adinda Syani, *Implementasi Program Kerja Melalui Pemerataan Distribusi Zakat Kepada Para Mustahiq (Studi Kasus Dibadan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Timur)*, Journal El-Qist JIEB, Vol.1, No. 4

¹⁹ Dinda Fatmah, *Pengaruh Karakteristik Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Percetakan Fajar Mojokerto*, Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 8 No.2 Juli 2017

²⁰ Arief T Nugroho, Ali N Ahmad, Wirjo Wijoyo, *Analisi Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul Maalku Kabupaten Karawang*, Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.06 No.01 April 2021.